AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2033

PENDAMPINGAN KEGIATAN MTQ DI TPA AL-HIDAYAH DI KECAMATAN 2X11 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Novita Juliana Sari Indah[1], Martin Kustati[2], Gusmirawati[3]
UIN Imam Bonjol Padang
novitajulianasariindah@gmail.com; martinkustati@uinib.ac.id

Abstract

Religious festivals have always been an interesting thing in Indonesian society. Not only does it attract attention, but it also has many benefits for society, especially the younger generation. For example, religious festivals such as MTQ bring the younger generation closer to the Koran. This research aims to see how effective MTQ is in attracting students' interest in getting closer to the Koran as well as re-functioning the surau as an education center. This service method is Participatory Action Research (PAR) which is an approach whose process aims at learning which begins with planning, taking action or action, and evaluating the results of the action. The results of this research prove that this assistance is going well, this is indicated by the smoothness of the author's activities from the beginning to the end of the activity, and then there is an increase in the students' ability to read the Koran with recitations. Not only that, this activity was also successful in attracting students' motivation to study, where students were seen to be very enthusiastic and happy during the implementation. Furthermore, MTQ's aim to attract the interest of the younger generation in surau activities has shown positive results. This was obtained from the statement of the santri guardian who stated that little by little the children had started to be active at the surau again.

Keywords: *MTQ, TPA Al-Hidayah, Surau*

Abstrak: Festival keagamaan selalu menjadi hal yang menarik ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Bukan hanya menarik perhatian, namun juga memiliki banyak maslahat bagi masyarakat terutama generasi muda. Sebagai contoh dengan adanya festival keagamaan seperti MTQ dalam mendekatkan generasi muda dengan Alquran. Riset ini bertujuan untuk melihat bagaimana efektifitas MTQ dalam menarik minat santri dekat dengan Alquran sekaligus memfungsikan kembali surau sebagai pusat pendidikan. Metode pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendampingan ini berjalan dengan baik hal ini ditandai dengan lancarnya kegiatan penulis dari awal sampai akhir kegiatan, kemudian adanya peningkatan kemampuan santri dalam membaca

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Alquran dengan tilawah. Tidak hanya itu kegiatan ini juga termasuk sukses dalam menarik motivasi santri untuk belajar, dimana terlihat santri sangan bersemangat dan gembira selama pelaksanaan. Lebih lanjut tujuan MTQ untuk menarik minat generasi muda beraktifitas disurau sudah memperlihatkan hasil yang positif. Hal ini didapatkan dari keterangan wali santri yang menyebutkan bahwa anak-anak sedikit-demi sedikit sudah mulai berkatifitas di surau kembali.

Kata Kunci: MTQ, TPA Al-Hidayah, Surau

PENDAHULUAN

Festival keagamaan menjadi suatu perpaduan antara dogma dan informasi, ritual dan penampilan, kesalehan dan politik, dan juga berlanjut menjadi suatu kebiasaan yang bernilai religius dalam bingkai tontonan publik. fenomena keagamaan ini mencerminkan tontonan publik dan juga "festivalisasi keagamaan" sebagai sebuah fenomena (Suradarma, 2018). Ketika berbicara tentang festivalisasi Alquran, maka yang pertama kali terbersit dalam benak penulis adalah ajang Musabaqah Tilawah Alquran (MTQ) yang merupakan program rutin dari Lembaga Pengembangan Tilawah Alquran Indonesia (LPTQ). Musabaqah Tilawah Alquran terdiri atas beberapa segi ahlian dalam bidang Alquran yang telah menjadi tradisi positif serta dilembagakan.

Event ini mengeksplor "pembacaan Alquran" yang berhubungan dengan seni Islam, yang termanifestasi sebagai suatu praktik asli ke-Indonesia-an yang berskala nasional. Jika dilihat faktanya skala regional, nasional dan internasional di Indonesia, kegiatan ini selalu mendapat sumbangan moril dan juga dukungan finansial dari pemerintah serta para sponsor (Dalam et al., 2018). Dengan kata lain kegiatan ini sangat menarik perhatian masyarakat. Sehingga ide untuk menjadikan MTQ sebagai sarana mendekatkan masayarakat kepada agama dapat sekaligus mendekatkan masyarakat kepada surau.

Taman Pendidikan Alquran (TPA) termasuk salah satu pendidikan nonformal yang berfokus pada baca dan menulis Alquran di kalangan anak-anak. TPA juga menjadi institusi pendidikan Islam yang telah akrab ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Telah menjadi keniscayaan bahwa TPA berperan penting dalam mengedukasi, mendidik, dan mengajarkan mulai dari anak-anak, bahkan remaja agar bisa mengembangkan serta menanamkan wawasan tentang ajaran agama Islam yang belum mereka dapatkan dibangku pendidikan formal (Nurjayanti et al., 2020).

Lebih lanjut TPA memiliki tujuan yang lebih luas yakni melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional melainkan juga cerdas rohani.

Sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa TPA bukan hanya berfungsi untuk mengajarkan baca tulis Alquran, melainkan lebih luas lagi seperti membangun kesadaran kepada generasi muda untuk dapat mencintai dan mengamalkan Alquran (Anwar, 2021). Hal ini dapat diwujudkan dengan berbagai program yang ada di TPA itu sendiri. Contohnya pada saat observasi awal di TPA Al-Hidayah penulis menemukan hal yang cukup menarik dimana membuat suatu program yakni MTQ untuk menarik minat generasi muda agar menambah kedekatan dan kecintaan generasi muda terhadap Alquran. Atas hal ini penulis memutuskan mengambil lokasi pengabdian di TPA Al-Hidayah dalam pendampingan program MTQ. Melihat fenomena ini penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat terkait usaha memfungsikan kembali surau dengan media perhelatan MTQ. Serta penulis akan menuangkannya kedalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **"Pendampingan Kegiatan MTQ di TPA Al-Hidayah di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman".**

METODE

Metode yang penulis pilih untuk pengabdian kali ini adalah Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Lebih lanju Karsono menjelaskan bahwa PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan (Qomar et al., 2022). Proses penelitian tersebut merupakan tindakan dalam memahami dan mengubah praktik sosial serta melibatkan praktisi pada tahap-tahap penelitian**.** Dalam pengabdian kepada masyarakat ini penulis melakukan beberapa tahanpan diantaranya persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan terakhir tahap evaluasi. Adapun lokasi pengabdian ini adalah di TPA Al-Hidayah yang berlangsung selama tiga hari.

HASIL

1. Gambaran TPA Al-Hidayah

TPA Al-Hidayah ini terletak di nagari Sungai Asam Korong ganting berdekatan dengan pesantren Nurul yakin Al-Falah dan SDN 04 2x11 Enam Lingkung. Berdirinya TPA itu dengan adanya semangat yang tinggi oleh salah satu warga Korong Ganting yang melihat banyak anak anak generasi bangsa yang masih minim untuk pergi ke surau menuntut ilmu agama. Awalnya guru mengaji itu mulai dari anaknya sendiri kemudian melihat perkembangan anak tersebut sangat baik dan cepat berbondong-bondonglah orang tua untuk menitipkan anak anaknya ke TPA Al-Hidayah yang sebelumnya belum di beri nama.

Karena hari demi hari banyak anak anak yang berdatangan tidak mampu lagi untuk di tampung oleh 1 orang guru maka dilakukanlah untuk perekrutan guru 1 orang lagi. Pada tahun 2009 didirikanlah TPA Al-Hidayah ini karena sudah ada penambahan tenaga pendidik semakin pesatlah pergerakan TPA Al-Hidayah ini dan pada tahun 2015 di tambah lagi 1 orang guru kembali. Sampai sekarang TPA Al-Hidayah sangat banyak diminati oleh orang tua dan anak anak untuk program MTQ di kecamatan 2x11 Enam Lingkung ini. Dengan program MTQ ini banyak anak-anak untuk kembali menghuni surau di daerah tersebut apapun yang dilakukan oleh pemuda, remaja dan anak anak banyak di surau atau tempat dia mengaji.

2. Temuan

Dalam pengabdian ini penulis memperoleh hasil bahwa kegiatan MTQ di TPA Al-Hidayah berlangsung dalam tiga tahap, yakni tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun dalam pelaksnaan terbagi kembali menjadi tida yakni guru memberikan pengarahan tentang bagaimana pelaksanaan MTQ, guru melakukan pelatihan MTQ secara umum, dan guru melakukan pelatihan MTQ secara khusus.

PEMBAHASAN

1. Tahap Awal

Dalam tahap awal ini penulis melihat masih banyaknya anak-anak yang masih malas untuk pergi mengaji dengan alasan yang sangat bervariasi. Mulai dengan mengatakan tidak pandai mengaji, rumah jauh dan berbagai alasan yang diberikan. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melihat sejauh mana musabaqah tiwatil qur'an yang menjadi salah satu bentuk upaya agar santri rajin pergi mengaji ke surau menuntut ilmu Alquran dan ibadah-

ibadah lainya. Hal ini juga yang memotivasi penulis untuk melakukan pendampingan program MTQ ini berlangsung di TPA Al-Hidayah.

Di TPA ini jadwalnya setiap hari penulis lihat juga berbeda-beda dan terjadwal dengan rapi mulai hari senin sampai minggu. Dengan padatnya jamitu jadwal pelajaran pada TPA ini tersusun dengan rapi membuat santri tidak cepat jenuh untuk mengaji kesurau. Model belajar yang digunakan oleh guru TPA tersebut dalam proses belajar mengajar bervariasi. Dari analisis awal yang penulis lakukan penulis melihat bahwa ditahap ini anak sudah bisa membaca Alquran namun masih tergolong lama dalam memahami kaidah-kaidah dalam Alquran tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Lebih lanjut penulis menyesuaikan dengan jadwal belajar mengajar guru dan santri tersebut untuk dilakukan penelitian dengan mengajarkan anak membaca Alquran. Pelaksanaan pengabdian masyarakat telah dilakukan oleh penulis yang melibatkan partipasi aktif mitra bagi santri untuk aktif mengaji ke surau untuk belajar mengaji dan menjadi qori qoriah yang handal. Usaha yang dilakukan oleh pendidik TPA Al-Hidayah adalah MTQ sebuah gerakan kembalinya semangat santri untuk kesuarau.

Dalam pelaksanaan ini penulis ikut melakukan pendampingan kepada para santri yang ikut perhelatan MTQ. Kegiatan dibagi menjadi

a. Guru memberikan pengarahan tentang bagaimana pelaksanaan MTQ

Seperti yang kita ketahui bahwa pelaksanaan MTQ memiliki beberapa prosedur, disini guru menjelaskan tentang apa saja yang jadi poin penilaian dewan juri. Lalu bagaimana cara memulai lomba, dan juga pengarahan tentang pengertian warna-warna lampu. Disini penulis ikut untuk memberikan pengarahan kepada santri dengan membantu menjelaskan ulang apa-apa saja yang telah disebutkan sebelumnya. Sehingga apabila santri telah mengetahui apa-apa saja yang akan dilakukan (Ita, 2018). Kemudian tidak lupa, agar memicu minat santri, pada kesempatan ini guru memberitahu tentang *reward* yang akan diterima para pemenang.

Hal ini bertujuan agar santri lebih semangat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Agustina bahwa *reward* dapat menarik minat peserta didik dalam mengerjakan arahan yang diberikan oleh guru (Agustina et al., 2021). Lebih jauh pemberian *reward* juga akan mempengaruhi persepsi peserta didik, yang selanjutnya akan mempengaruhi bagaimana efektifitas pembelajarannya (Sarina et al., 2021).

b. Guru melakukan pelatihan MTQ secara umum

Setelah santri diberi pengarahan tentang hal-hal penting apa saja yang ada dalam perhelatan MTQ selanjutnya santri mulai dilatih untuk melakukan *tilawah Alquran* secara bersama-sama. Guru mencontohkan membaca surah ad-Dhuha dengan ber-*tilawah*, yang kemudian diperhatikan dan diulang-ulang kembali oleh seluruh santri. Dalam kesempatan ini penulis ikut serta dalam mengarahkan santri sebagaimana yang dicontohkan guru sebelumnya. Kegiatan ini dirasa efektif untuk dapat memberikan pendidikan secara menyeluruh dan merata. Ini juga bisa disebut dengan pembelajaran *halaqah* yang memang dalam beberapa penelitian telah terbukti efektif memberikan pembelajaran kepada peserta didik (Abdullah & Shunhaji, 2022). Selain itu dengan cara ini juga guru dapat mengelompokkan santri sehingga dapat diberika penanganan lebih lanjut kedepannya.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan MTQ Secara Umum

c. Guru melakukan pelatihan MTQ secara khusus

Seperti yang telah di jabarkan sebelumnya, bahwa setelah guru melakukan pengelompokkan terhadap santrinya tentang kemampuan masing-masing santri, kemudian guru memberikan pengajaran yang sesuai. Pada kesempatan ini santri dibagi menjadi tiga: 1) pemula, 2) menengah, dan 3) lanjut. Hal ini dilakukan agar santri dapat berkembang sesuai dengan kondisinya (Wibowo, 2015).

3. Evaluasi

Setelah melakukan berbagai rangkaian kegiatan pelatihan MTQ di TPA Al-Hidayah. maka penulis memasuki tahap evaluasi serangkaian kegiatan. Penulis mengambil informasi dari hasil wawancara singkat dengan guru, beberapa santri, serta beberapa wali santri. Dari hasil wawancara membuktikan bahwa kegiatan pelatihan MTQ di TPA Al-Hidayah berjalan dengan baik, guru-guru dapat memberikan pembelajaran dengan lancer, peserta didik belajar dengan bahagia, dan keterangan dari wali santri menyebutkan bahwa anak-anak menjadi senang berinteraksi dengan Alquran serta sering ke surau. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan sempurna

KESIMPULAN

Pelatihan MTQ Alquran menggunakan sebagai bentuk mendekatkan peserta didik dengan Alquran serta mendorong peserta didik untuk mau ke surau. Berdasarkan penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendampingan ini berjalan dengan baik hal ini ditandai dengan lancarnya kegiatan penulis dari awal sampai akhir kegiatan, kemudian adanya peningkatan kemampuan santri dalam membaca Alquran dengan *tilawah*. Tidak hanya itu kegiatan ini juga termasuk sukses dalam menarik motivasi santri untuk belajar, dimana terlihat santri sangan bersemangat dan gembira selama pelaksanaan. Lebih lanjut tujuan MTQ untuk menarik minat generasi muda beraktifitas disurau sudah memperlihatkan hasil yang positif. Hal ini didapatkan dari keterangan wali santri yang menyebutkan bahwa anak-anak sedikit-demi sedikit sudah mulai berkatifitas di surau kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Y., & Shunhaji, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Daring Program Tahfizh Al-Qur'an Pada Masa Kenormalan Baru Di Al-Wafi Islamic Boarding School. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, *3*(2), 103–118. https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i2.79

Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 353–361. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331

Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *3*(1), 44–50. https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342

Dalam, M. T. Q., Rahmatan, P., & Alamin, L. I. L. (2018). *GAGASAN REKONSTRUKSI TRADISI MUSABAQAH TILAWATIL QURAN*. 16–37.

Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(1), 45–52. https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.889

Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, *8*(2), 183. https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.34631

Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 74–81. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *6*(1), 62–71. https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/198

Sarina, D., Hidayat, A., Zen, A. R., Gusvita, A., Safni, P., Yanda, T. A., & Alfurqan, A. (2021). Persepsi Wali Santri Terhadap Pendidikan Seks pada Anak di TPQ Baitul Amal Kota Padang. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, *2*(1), 12–25. https://doi.org/10.15575/azzahra.v2i1.13574

Suradarma, I. B. (2018). Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, *18*(2), 50–58. https://doi.org/10.32795/ds.v9i2.146

Wibowo, D. H. (2015). Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Undip*, *14*(2), 148–159. https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.148-159